



---

## Pengaruh *Capital Intensity*, *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Subsektor Kimia Yang Terdaftar BEI

Stefanie Chandra Puspita<sup>1</sup>, Salza Adzri Arismutia<sup>2</sup>

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [stefaniechandrampusita@student.inaba.ac.id](mailto:stefaniechandrampusita@student.inaba.ac.id)<sup>1</sup>, [salza.adzri@inaba.ac.id](mailto:salza.adzri@inaba.ac.id)

---

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 23 Juni 2025

Article Accepted: 18 Juli 2025, Article published: 28 Juli 2025

---

### ABSTRACT

The Effective Tax Rate (ETR) is a key indicator for assessing corporate tax efficiency and identifying potential tax avoidance strategies. This study aims to analyze the effect of Capital Intensity, Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on ETR in chemical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2024 period. A quantitative approach was used with purposive sampling on 7 companies and multiple linear regression analysis with classical assumption tests via SPSS version 26. The findings reveal that only DER has a significant negative effect on ETR when tested partially, while Capital Intensity and ROA show no significant impact. However, all three variables simultaneously have a significant influence on ETR, with a coefficient of determination of 31.4%. These results indicate that financing strategies play a more substantial role than asset efficiency or profitability in shaping the tax effectiveness of chemical companies. Therefore, firms should consider optimizing their capital structure as part of strategic tax planning.

**Keywords:** Capital Intensity, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Effective Tax Rate

### ABSTRAK

Effective Tax Rate (ETR) merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi pajak perusahaan serta mengidentifikasi kemungkinan strategi penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Intensity, Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ETR pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 7 perusahaan, serta analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya DER yang berpengaruh signifikan negatif terhadap ETR, sementara Capital Intensity dan ROA tidak signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ETR dengan koefisien determinasi sebesar 31,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pendanaan berperan lebih besar dibandingkan efisiensi aset atau profitabilitas dalam memengaruhi efektivitas pajak perusahaan subsektor kimia. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan struktur modal sebagai bagian dari perencanaan pajak yang strategis.

**Kata Kunci:** Capital Intensity, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Effective Tax Rate

---

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional demi kesejahteraan masyarakat. Menurut Mardiasmo (2018:1), pajak adalah kontribusi wajib dari wajib pajak kepada negara berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat. Dalam menghadapi ketatnya persaingan dan tantangan global, aspek perpajakan menjadi semakin krusial dalam strategi efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Salah satu indikator yang sering digunakan dalam mengukur efektivitas beban pajak adalah Effective Tax Rate (ETR), yang mencerminkan seberapa besar pajak yang benar-benar ditanggung perusahaan (Susilawaty, 2020:4).

Fenomena pengaruh sengketa hukum terhadap efisiensi pajak dan rasio keuangan perusahaan tercermin dari kasus yang dialami PT Ekadharma International Tbk (EKAD). Perusahaan ini terlibat dalam sengketa merek dagang di Pengadilan Niaga Medan pada Desember 2023 dan perkara perdata di Pengadilan Negeri Magetan pada Februari 2025. Sengketa tersebut berkaitan dengan hak atas kekayaan intelektual yang merupakan bagian dari aset tidak berwujud perusahaan. Permasalahan ini menimbulkan risiko terhadap nilai merek, reputasi, serta efisiensi pajak yang berpotensi memengaruhi rasio keuangan seperti Capital Intensity dan Effective Tax Rate (ETR). Kasus ini menunjukkan bahwa manajemen atas aset strategis dan kepatuhan hukum dapat berkontribusi pada perubahan struktur keuangan dan strategi pajak perusahaan. ([www.reddit.com](http://www.reddit.com), diakses 17 Juni 2025). Untuk memperkuat dasar penelitian, dilakukan pra-penelitian dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2018–2024, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Capital Intensity, Return On Asset, Debt to Equity Ratio terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2024)**

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Capital Intensity (desima)	ROA (%)	DER (kali)	ETR (%)
AGII	PT. Aneka Gas Indus Tbk	2023	0,789	2,12%	1,091	27,5%
		2024	0,778	4,21%	1,092	24,2%
DPN9	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2023	2,99	4,63%	4,61%	15,45%
		2024	4,51	4,00%	6,77%	6,84%
EKAI	PT. Ekadharma International Tbk	2023	2,41	5,94%	0,0867	4,61%
		2024	2,44	4,99%	0,0865	1,52%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah 2025)

PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) menunjukkan penurunan *Capital Intensity* dari 0,789 menjadi 0,778 dan *ETR* dari 27,5% ke 24,2% pada 2023–2024. Hal ini bertentangan dengan teori Nirwasita et al. (2024) dan Firmansyah, A. I., & Kasir. (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *capital intensity*, maka depresiasi meningkat dan laba kena pajak menurun, sehingga *ETR* juga seharusnya menurun sehingga *ETR* juga seharusnya menurun. Dalam kasus ini, penurunan *capital intensity* justru diikuti penurunan *ETR*. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) mengalami penurunan *ROA* dari 4,63% ke 4,00% serta penurunan *ETR* dari 15,45% ke 6,84%. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori Ilmi, W. & Vina, M. (2024), yang menyatakan bahwa *ROA* tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan merencanakan pajak, sehingga seharusnya *ROA* yang turun akan menaikkan *ETR*. Namun dalam kasus ini, keduanya justru sama-sama turun. PT Ekadharna International Tbk (EKAD) mengalami penurunan *DER* dari 0,0867 ke 0,0865 dan *ETR* dari 4,61% ke 1,52%. Hal ini bertentangan dengan teori Sari & Nugraheni (2019) yang menyebutkan bahwa *DER* tinggi dapat menurunkan *ETR* melalui pengurangan beban bunga. Namun dalam kasus ini, penurunan *DER* tetap disertai penurunan *ETR*, tidak sesuai dengan teori.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya research gap berupa perbedaan hasil temuan terkait pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Firmansyah & Kasir (2024) menemukan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ETR*. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Pebriani & Kasir (2024), yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR*, meskipun menunjukkan arah hubungan negatif yang lemah. Hal tersebut juga terjadi pada variabel *Return on Asset (ROA)*. Widya, N., & Devyanthi, S. (2024) menemukan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halim, L. S. (2024) *ROA* berpengaruh negative terhadap *ETR*. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Kasir (2024) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki korelasi positif lemah dengan *ETR*, namun tidak signifikan secara statistik, sedangkan menurut hasil penelitian Kumalasari & Wahyudin, (2020) *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) *Capital Intensity*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024; (2) Pengaruh secara parsial *Capital Intensity*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024; dan (3) Pengaruh secara simultan *Capital Intensity*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024. Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, peneliti memilih judul Pengaruh *Capital Intensity*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh Capital Intensity, Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 7 perusahaan dari populasi 12 perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan laporan dan tidak mengalami kerugian selama periode observasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 26, yang didahului oleh uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan analisis variabel penelitian yang berlandaskan pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Berikut datanya:

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,81998308
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,104
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Hasil penelitian dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3.1 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

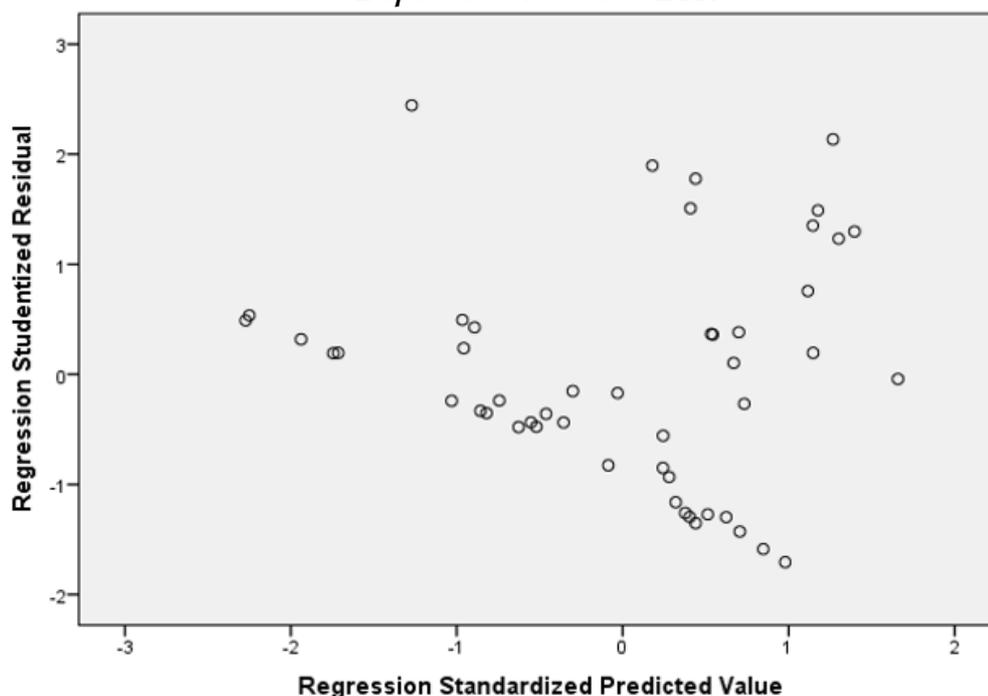
Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constard)	18,742	4,018		4,665	0,000		
Capital Intensity	-2,890	1,668	-0,222	-1,733	0,090	0,928	1,078
ROA	-0,241	0,129	-0,246	-1,878	0,067	0,889	1,125
DER	-0,18	0,004	-0,609	-4,487	0,000	0,828	1,207

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Hasil penelitian dari uji multikolinieritas pada Tabel 3.2, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian, antar variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang tinggi, sehingga masing-masing variabel dapat digunakan secara independen sebagai prediktor terhadap variabel dependen (ETR).

### i. Uji Heteroskeditas

**Scatterplot  
Dependent Variable: ETR**



**Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskeditas**

Hasil penelitian berdasarkan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa pola tertentu dan merata di atas maupun di bawah garis nol, sehingga tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan.

## ii. Analisis Autokorelasi

**Tabel 3 : Hasil Analisis Autokorelasi**

Statistik Uji	Nilai	Kriteria Pengambilan Keputusan	Kesimpulan
Durbin-Watson (DW)	1,841	$1,5 < DW < 2,5$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Hasil penelitian pada tabel 3.3, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,841. Karena nilai tersebut berada di antara 1,5 dan 2,5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi linear berganda ini.

## b. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statist	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,742	4,018		4,665	0,000		
	Capital Inten	-2,890	1,668	-0,222	-1,733	0,090	0,928	1,078
	ROA	-0,241	0,129	-0,246	-1,878	0,067	0,889	1,125
	DER	-0,18	0,004	-0,609	-4,487	0,000	0,828	1,207

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Hasil analisis dari output analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

$$ETR = 18,742 - 2,890(\text{Capital Intensity}) - 0,241(\text{ROA}) - 0,018(\text{DER})$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 18,742 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai ETR yang diharapkan adalah sebesar 18,742.
2. Koefisien *Capital Intensity* sebesar -2,890 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *Capital Intensity* akan menurunkan nilai ETR sebesar 2,890 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien ROA sebesar -0,241 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan menurunkan ETR sebesar 0,241 satuan, ceteris paribus.

4. Koefisien DER sebesar -0,018 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan DER akan menurunkan ETR sebesar 0,018 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

### c. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi (R Square)

**Tabel 5 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R Square) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of t Estimate	Durbin-Watson
1	0,561	0,314	0,269	7,04365	0,673

a. Predictors: (Constant), DER, Capital Intensity, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,561 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat (kategori sedang) antara variabel *Capital Intensity*, ROA, dan DER secara simultan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Artinya, perubahan pada ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang cukup berarti terhadap perubahan nilai ETR pada perusahaan subsektor kimia yang diteliti.

Hasil untuk analisis koefisien determinasi sebesar 31,4% variasi atau perubahan pada variabel *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu *Capital Intensity*, ROA, dan DER. Sementara itu, sisanya sebesar 68,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

### d. Pengujian Hipotesis

#### 3. Uji Parsial ( Uji t )

**Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,742	4,018		4,665	0,000		
	Capital Intensity	-2,890	1,668	-0,222	-1,733	0,090	0,928	1,078
	ROA	-0,241	0,129	-0,246	-1,878	0,067	0,889	1,125
	DER	-0,18	0,004	-0,609	-4,487	0,000	0,828	1,207

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Berdasarkan Tabel Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) pada masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* memiliki nilai sig sebesar 0,090, lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR secara parsial.
2. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai sig sebesar 0,067, juga lebih besar dari 0,05. Maka, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, meskipun mendekati signifikan.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sig sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ETR.

#### i. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Mode		Sum of Squa	df	Mean Squar	F	Sig.
1	Regressio	1023,171	3	341,057	6,874	0,001b
	Residual	2232,584	45	49,613		
	Total	3255,755	48			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, Capital Intensity, ROA

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 26 (2025)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity*, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan signifikan dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel independen terhadap ETR pada perusahaan subsektor kimia yang menjadi objek penelitian

## Pembahasan

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Selain itu, uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam model, sehingga variabel *Capital Intensity*, ROA, dan DER dapat dianggap saling bebas satu sama lain dan layak digunakan sebagai prediktor terhadap variabel dependen. Uji heteroskedastisitas juga memperkuat validitas model, ditandai dengan pola scatterplot residual yang acak dan simetris di sekitar garis nol, menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Selanjutnya, uji autokorelasi melalui nilai Durbin-Watson sebesar 1,841 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi karena

nilai tersebut berada dalam rentang yang dapat diterima (1,5–2,5). Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi pola berulang yang sistematis dalam data residual, sehingga model dinilai stabil. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi dan memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis regresi. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate (ETR). Interpretasi dari persamaan regresi menyatakan bahwa setiap peningkatan dalam Capital Intensity, ROA, dan DER akan menurunkan nilai ETR, meskipun dengan tingkat signifikansi yang berbeda.

Dalam pengujian hipotesis secara parsial (uji t), hanya variabel Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ETR, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat efektivitas pajak yang dibayarkan. Sementara itu, Capital Intensity dan ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,090 dan 0,067 yang lebih besar dari 0,05, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun demikian, ROA mendekati ambang signifikansi, yang mengindikasikan adanya potensi pengaruh apabila ditinjau dengan pendekatan atau model yang lebih kompleks.

Dari sisi hubungan antar variabel secara simultan, hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, menegaskan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR. Temuan ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,314 yang mengindikasikan bahwa 31,4% variasi dalam ETR dapat dijelaskan oleh Capital Intensity, ROA, dan DER. Sementara itu, sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Meskipun persentase penjelasan model tergolong sedang, hal ini tetap menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki kontribusi yang relevan dalam menjelaskan efektivitas pajak perusahaan subsektor kimia di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pembiayaan melalui DER merupakan faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi strategi penghindaran pajak perusahaan, sebagaimana tercermin dalam ETR yang lebih rendah. Rendahnya kontribusi variabel Capital Intensity dan ROA terhadap ETR menunjukkan bahwa efisiensi aset tetap dan profitabilitas belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai strategi pengelolaan pajak dalam subsektor ini. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan struktur modal dan strategi pembiayaan dalam perencanaan pajak. Penelitian ini juga membuka ruang untuk eksplorasi variabel lain seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, atau insentif pajak, yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap ETR pada konteks industri yang berbeda.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, hanya Debt to Equity Ratio (DER) yang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap

Effective Tax Rate (ETR), menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui utang dapat dimanfaatkan sebagai strategi pengurangan beban pajak. Sementara itu, Capital Intensity dan Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap ETR, meskipun secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa dalam konteks perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, keputusan pembiayaan lebih menentukan efektivitas pembayaran pajak dibandingkan efisiensi aset tetap atau profitabilitas. Model regresi dalam penelitian ini juga dinyatakan layak karena telah memenuhi seluruh asumsi klasik, dengan nilai R Square sebesar 31,4% yang menunjukkan kontribusi moderat terhadap variasi ETR. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pajak korporasi yang efisien dan strategis.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungannya dalam penyusunan artikel ini, serta kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan dalam mempublikasikan karya ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman, terutama pada Vika Mardela dan Duigary Muhammad Raafi, atas dukungan dan doa yang tiada henti, yang menjadi kekuatan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Firmansyah, A. I., & Kasir. (2024). Pengaruh current ratio, capital intensity ratio, dan debt to asset ratio terhadap effective tax rate pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2574–2581.
- Halim, L. S. (2024). Analisis pengaruh return on asset, debt to asset ratio, dan capital intensity ratio terhadap effective tax rate pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Universitas Widya Dharma Pontianak.
- Ilmi, W. N., & Merliana, V. (2024). Pengaruh return on assets, firm size, dan sales growth terhadap cash effective tax ratio (pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 2017–2026.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (13th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kumalasari, D., & Wahyudin, A. (2020). Pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap effective tax rate (ETR) dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing*, 1(2), 53–66.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Nirwasita, N., Durya, N. P. M. A., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai moderasi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13190–13203.

- 
- Parrino, R. (2016). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset*. New York: John Wiley & Sons.
- Pebriani, R., & Kasir. (2024). The influence of sales growth, fixed asset intensity, inventory intensity, and firm size on the cash effective tax rate in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the IDX (2015–2022). *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(2), 82–95.
- Pohan, Y. (2018). *Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saputri, C. D., & Kasir. (2024). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio dan capital intensity ratio terhadap tax avoidance pada perusahaan properties & real estate yang berada di BEI pada tahun 2016–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2684–2693.
- Susilawaty, T. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 4.
- Widya, N., & Devyanthi, S. (2024). Pengaruh intensitas persediaan, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, dan return on assets terhadap effective tax rate pada perusahaan manufaktur sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2721–2731.